

## Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 3-12 Bulan Di Pekanbaru

Ade Febriani<sup>1</sup>, Sellia Juwita<sup>2</sup>, Nova Yulita<sup>3</sup>, Hotmauli<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

<sup>1</sup>[ade.febriani@univrab.ac.id](mailto:ade.febriani@univrab.ac.id), <sup>2</sup>[sellia.juwita@univrab.ac.id](mailto:sellia.juwita@univrab.ac.id), <sup>4</sup>[hotmauli@univrab.ac.id](mailto:hotmauli@univrab.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekanbaru

<sup>3</sup>[novayulita@umri.ac.id](mailto:novayulita@umri.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

Received: June, 2022

Revised: June, 2022

Available online: June, 2022

### KEYWORDS/KATA KUNCI

Pengetahuan, Pijat Bayi

### CORRESPONDENCE

E-mail: [ade.febriani@univrab.ac.id](mailto:ade.febriani@univrab.ac.id)

### A B S T R A C T

*Baby massage is a touch therapy that can meet the three basic needs of babies because in practice this baby massage contains elements of touch in the form of affection, voice or speech, eye contact, movement and massage. The benefits of baby massage increase body weight and growth, increase body resistance, increase baby's concentration and make baby sleep soundly, foster a bond of affection between parents and children (bonding). This study uses a quantitative descriptive method. The research location is in the Tampan district of Pekanbaru City. Time of data collection in November 2021. The research sample was mothers who had babies in the Tampan sub-district, Pekanbaru City. Sampling using a total sampling technique that is taking the entire population as a sample of 31 people. most of them are 20-30 years old as many as 28 (90.2%) respondents, most of them work as employees as many as 12 respondents (38.7%) and most of them have high school/vocational education as many as 20 respondents (70.9%). The results showed that the mother's knowledge about the meaning of baby massage (70.9%), mother's knowledge about the benefits of baby massage (61.2%), mother's knowledge about baby massage techniques (67.7%), mother's knowledge about baby massage indications (48,3%) and the description of mother's knowledge about baby massage (67,7%). The conclusion of the research is that the description of mother's knowledge about baby massage in the Tampan sub-district of Pekanbaru City is mostly sufficient as many as 18 respondents (58.0%).*

### INTRODUCTION

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang bisa memenuhi ketiga kebutuhan pokok pada bayi karena dalam praktiknya pijat bayi ini mengandung unsure sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan dan pijatan. Pijat bayi juga merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Stimulasi

merupakan hal yang penting tahapan pertumbuhan dalam perkembangan dan perkembangan anak. Seorang anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Riksani 2018).

Bayi yang dipijat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan ayunan menunjukkan bahwa mereka yang dipijat

lebih siaga dan tangisannya berkurang. Pemijatan pada bayi berefek menurunkan kadar salivary cortisol, kadar hormon stres katekolamin dalam air seni (norepineprin, epinefrin dan kortisol). Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak usia dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak (Irmawati, 2015).

Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), meningkatkan produksi ASI. Selain ada manfaat, pijat bayi juga memiliki dampak dan komplikasi bila dilakukan dengan tidak benar akibat kesalahan pemijat seperti trauma atau lebam pada kulit dan otot, rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, cedera otot dan tulang, pembengkakan, bayi semakin rewel. Tetapi selama pijat bayi dilakukan dengan benar dan lembut, maka pijat bayi aman dilakukan, bahkan bermanfaat (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2014).

Selain itu, pijat bayi akan membuat bayi cepat lapar. Semakin banyak ASI disedot oleh bayi (menyusui), maka produksi ASI semakin meningkat. Ini karena dalam proses produksi ASI berlaku hukum supply and demand. Artinya, semakin banyak ASI dikeluarkan, semakin banyak pula ASI diproduksi, begitu juga sebaliknya (Sabrina Maharani, 2013).

Menurut penelitian Desi Hidayanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kota Bandung” ada perbedaan bermakna pertumbuhan bayi pada kelompok yang dipijat dan tidak dipijat. Penambahan berat badan pada kelompok yang dipijat selama 4 minggu oleh ibunya, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak

dipijat.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang di dalamnya tidak ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat, bersifat umum yang membutuhkan jawaban di mana, kapan, berapa banyak, siapa, dan analisis statistik yang digunakan adalah *deskriptif* (Hidayat, 2011).

Lokasi penelitian dilaksanakan di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 31 orang (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini analisis univariat yang dilakukan adalah mendistribusikan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan serta mendistribusikan gambaran pengetahuan ibutentang pijat bayi.

## RESULT AND DISCUSSION

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	28	90,3
31-40 tahun	2	6,4
> 40 th	-	-
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	8	25,8
Karyawan	12	38,7z
PNS	4	12,9
Wiraswasta	7	22,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	-	-
SMP	2	6,4
SMA/SMK	20	70,9
Diploma	8	25,8
Sarjana	1	3,1

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
Persentase (%)	Pengetahuan ibu tentang pijat bayi	
Baik	22	70,9
Cukup	4	12,9
Kurang	5	16,1
Total	31	100%
<b>Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi</b>		
Baik	8	25,8
Cukup	19	61,2
Kurang	3	9,6
Total	31	100
<b>Pengetahuan ibu tentang teknik pijat bayi</b>		
Baik	7	22,5
Cukup	21	67,7
Kurang	5	16,1
Total	31	100
<b>Pengetahuan ibu tentang indikasi pijat bayi</b>		
Baik	2	6,4
Cukup	15	48,3
Kurang	14	45,1
Total	31	100
<b>Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi</b>		
Baik	6	19,3
Cukup	21	67,7
Kurang	6	19,3
Total	31	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 31 responden sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 28 (90,2%) responden, sebagian besar bekerja sebagai karyawan sebanyak 12 responden (38,7%) dan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 20 responden (70,9%).

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian pijat bayi sebagian besar baik sebanyak 20 responden (70,9%), pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi sebagian besar cukup sebanyak 19 responden (61,2%), pengetahuan ibu tentang teknik pijat bayi sebagian besar cukup sebanyak 21 responden (67,7%), pengetahuan ibu tentang indikasi pijat bayi sebagian besar

cukup sebanyak 15 responden (48,3%) dan gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian besar cukup sebanyak 21 responden (67,7%).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Menurut Cahyonoputra (2009) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pada daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Selain itu juga pengetahuan bisa didapatkan dari media massa sebagaimana hasil penelitian Arum Dwi Anjani et all. (2018) ini sama- ada pengaruh yang meningkat pijat bayi di mana keduanya menambahkan informasi kepada responden, sehingga pengetahuan menjadimeningkat.

Dalam Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya orang yang tidak memiliki pekerjaan dimana mereka tidak akan memiliki banyak pengalaman sehingga pengetahuan yang didapat juga sedikit / kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja

sebagai wiraswasta (22,5%), karyawan (38,7%) tidak bekerja (25,8%) dan PNS (12,9%). tersebut ibu yang bekerja sebagai PNS dan karyawan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup, sedangkan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan ibu yang tidak bekerja rata-rata memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (3,1%), Diploma (25,8%), SMA/SMK (70,9%), dan SD (6,4%). Dari data tersebut tingkat pendidikan Sarjana memiliki tingkat pengetahuan baik, tingkat pendidikan Diploma dan SMA/SMK rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup, dan tingkat pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut Wawan (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi dari tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu: 1) Faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur; 2) Faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar dan makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin

banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Soedjatmiko (2012), pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karna dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berubah kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormone katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

## **CONCLUSION**

Simpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagian besar cukup sebanyak 18 responden (58,0%).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Program Studi Kebidanan dan Universitas Abdurrah dan tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

## REFERENCES

1. Arum Dwi Anjani et all (2018) Information Giving Effect To Knowledge Mothers With Babies Of Infant Massage *prodi midwifery, Faculty of Medicine, University of Batam, Indonesia Vol. 05 hal 5591-5596*
2. Abrina Maharani (2013), *Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi*, Arpruzz Media, Jogjakarta
3. Cahyaningrum & Sulistyorini, E. (2014). *Hubungan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi umur 0-3 bulan di rb suko asih sukoharjo tahun 2013*. Naskah Publikasi. Akademi
4. Desi Hidayanti (2018) *Jurnal Kebidanan “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kota Bandung”*
5. Hidayat AA. (2010), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: SalembaMedika
6. Notoatmodjo, S. 2011. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Riksani, R. 2012. *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*. Jakarta Timur : Dunia Sehat
8. Riksani, R. (2018). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat
9. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
10. Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
11. Wawan, Adan Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika